

**STRATEGI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT
MUSLIM DI TENGAH RAGAM KOMUNITAS
DESA BANUROJA, GORONTALO**



**Oleh:
Uriyono Latudi, S.Pd.I
NIM: 1320410048**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Megister Pendidikan Islam

Konsentrasi PAI

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uriyono Latudi

NIM : 1320410048

Jenjang : Magister

Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2015



Uriyono Latudi
NIM. 1320410048

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uriyono Latudi

NIM : 1320410048

Jenjang : Magister

Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Pondok Pesantren *Salafiyah Syafi'iyah* Dalam
Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Muslim Di
Tengah Ragam Komunitas Desa Banuroja Gorontalo

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Oktober 2015



Uriyono Latudi
NIM. 1320410048



**KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

**TESIS berjudul : STRATEGI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
SYAFI'YAH DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI MASYARAKAT MUSLIM DI TENGAH RAGAM
KOMUNITAS DESA BANUROJA, GORONTALO**

**Nama : Uriyono Latudi, S.Pd.I
NIM : 1320410048
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 09 April 2015**

**telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)**

Yogyakarta, 19 November 2015



Direktur,

**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : STRATEGI PONDODOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT MUSLIM DI TENGAH RAGAM KOMUNITAS DESA BANUROJA, GORONTALO.

Nama : Uriyono Latudi, S.Pd.I
NIM : 1320410048
Prodi : Pendidikan Islam (PI)
Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D

Sekretaris : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D

Pembimbing/Penguji: Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

Penguji : Dr. Mahmud Arif, M.Ag



Di ujiankan di Yogyakarta pada hari senin 9 November 2015

Pukul : 11.00 : 12.00 Wib.

Nilai Tesis : 91/A

IPK : 3,66

Predikan Lulusan : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul:

**STRATEGI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT
MUSLIM DI TENGAH RAGAM KOMUNITAS
DESA BANUROJA, GORONTALO**

Yang ditulis oleh:

Nama : Uriyono Latudi, S.Pd.I
NIM : 1320410048
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis ini tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Megister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 21 Oktober 2015
Pembimbing



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
NIP. 195910010 198703 1 002

ABSTRAK

Uriyono Latudi, NIM 1320410048: Strategi Pondok Pesantren *Salafiyah Syafi'iyah* Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Muslim di Tengah Ragam Komunitas Desa Banuroja, Gorontalo: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya pesantren yang mengalami penyempitan makna sehingga ketika disebut “pesantren”, maka interpretasi yang ada yaitu tindakan teroris, radikal, dan tidak mengenal kompromi. Pesantren lain memang dapat memberikan angin segar bagi masyarakat sekitar dengan memberikan pendidikan agama yang baik, toleran (*tasammuh*) dan mendamaikan (*rahmat*) bagi sekitarnya. Namun hal itu masih terbatas di wilayah-wilayah basis muslim. Berbeda dengan Pondok Pesantren *Salafiyah Syafi'iyah* adalah satu pesantren yang terletak di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Posisi lokasinya dapat dikatakan cukup unik karena berada di tengah-tengah ragam komunitas agama. Selain memberikan pendidikan agama kepada santrinya, pesantren *salafiyah syafi'iyah* juga memberikan pendidikan dan pengajaran agama islam bagi masyarakat disekitarnya. Sehingga rumusan tujuan penelitian ini adalah : (1). Bagaimana strategi pondok pesantren *salafiyah syafi'iyah* dalam pendidikan agama Islam bagi masyarakat muslim di tengah ragam komunitas Desa Banuroja Gorontalo? (2) Bagaimana implikasi Pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama dalam kehidupan sosial masyarakat di tengah ragam komunitas Desa Banuroja Gorontalo? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam bagi masyarakat muslim di tengah ragam komunitas Desa Banuroja Gorontalo?

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik dalam penentuan subyek penelitian yang penulis gunakan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan : (1). Strategi Pendidikan agama Islam bagi masyarakat muslim yang dilakukan pesantren Salafiyah Syafi'iyah dengan mendirikan Majelis Ta'lim dan Pusat Pengembangan Ekonomi Masyarakat. (2). implikasi dari pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama dalam kehidupan sosial masyarakat Banuroja, yaitu ; a) terjalinnnya kerukunan antara umat beragama b) Terwujudnya Toleransi antara umat beragama c) Terciptanya kepedulian sosial bagi masyarakat . (3). Faktor pendukung yaitu pendidik, kurikulum, dan masyarakat. Faktor penghambat, yaitu a) Majelis Ta'lim tidak mampu menjangkau semua umat b) Kecemburuan sosial c) Dialog antara agama tidak mampu menjangkau semua umat non-muslim; dan d) Toleransi yang overdosis.

Kata kunci: *Strategi Pondok Pesantren, Pendidikan Agama Islam, Masyarakat Ragam komunitas.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif		Tidak dilambangkan
	Ba'	B	Be
	Ta'	T	Te
	Sa'		Es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	a'		Ha (dengan titik di bawah)
	Kha'	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
	al		Zet (dengan titik di atas)
	Ra'	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Es dan ye
	d		Es (dengan titik di bawah)
			De (dengan titik di bawah)
	a'		Te (dengan titik di bawah)
	a'		Zet (dengan titik di bawah)
	'ain		Koma terbalik di atas
	Gain	G	Ge
	Fa'	F	Ef
	Q f	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En

	Wawu	W	We
	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

	Ditulis	'iddah
--	---------	--------

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هـ	Ditulis	Hibah
هـ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

ء هـ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

	Ditulis	Zakâh al-fi ri
--	---------	----------------

4. Vokal Pendek

—	fathah	ditulis	A fa'ala
— س	kasrah	ditulis	i ukira

— هـ اِ	dammah	ditulis	u ya habu
---------------	--------	---------	--------------

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif هـ اِ	ditulis ditulis	Â jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati	ditulis ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati	ditulis ditulis	î karîm
4	دِ dammah + wawu mati	ditulis ditulis	û furûd

6. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	ai
2	دِ fathah + wawu mati	ditulis	bainakum
		ditulis ditulis	au qaul

MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

*Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, mahateliti.**

*Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil, 2005), hlm. 517.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis yang amat sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan atas Rosulullah Muhammad SAW.

Tesis ini aku persembahkan kepada:

Almamater tercinta Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tua yang tercinta

Ayah Otuharjo Latudi (Almarhum) dan Ibu Sartin Lapasangi

KATA PENGANTAR

اِن الرَّحِيمِ
السَّلَامِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اَللّٰهُ الَّذِي ارْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلٰى
الدِّيْنِ كُلِّهِ اَرْسَلَهُ بِشِيْرٍ اَوْ نَذِيْرٍ اَوْ دَاعِيٍّ اِلٰى اللّٰهِ بِاٰذْنِهِ وَسِرَاجٍ اَمْنِيْرٍ اِ.
اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهٗ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْاَزِيْزُ. وَاشْهَدُ
اَنْ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهٗ وَرَسُوْلَهٗ الْمَبْعُوْثُ رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ. اَللّٰهُمَّ
صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ الَّذِيْنَ جَاهَدُوْا فِى سَبِيْلِ اللّٰهِ حَقَّ
جِهَادِهٖ فَهَدَاهُمْ سَوَابِغَ السَّبِيْلِ.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugraahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan manusia kepada jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis yang berjudul “STRATEGI PONDOK PESANTREN *SALAFIYAH SYAFI'YAH* DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT MUSLIM DI TENGAH RAGAM KOMUNITAS DESA BANUROJA GORONTALO” merupakan sebuah karya yang telah penulis tulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Megister dalam pendidikan agama Islam. Namun, penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Machasin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A, selaku Pembimbing tesis ini yang telah berkenan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
4. Segenap Dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan.
5. Bapak Rahmanto, M.Pd.I selaku staf karyawan di Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah susah payah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta **Otuharjo Latudi** (Almarhum) yang semasa hidupnya selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial demi memperjuangkan keberhasilanku dalam pendidikan dan Ibunda **Sartin Lepasangi** yang sangat penulis cintai dan sayangi, yang dengan ketulusan hati dan penuh kesabaran memberikan kasih sayang yang tiada tara kepada seluruh buah hatinya. Semoga Allah SWT membalas semua ketulusan dan pengorbanan mereka. Hanya untaian do'a yang saya panjatkan untuk membalas semua kasih sayang mereka.

7. Kepada Kakak-kakaku tercinta, Yanti, Ance, Rinto, Risno, yang selalu sabar dan memotivasi penulis agar menjadi orang yang kuat dan semangat dalam menghadapi peluh kesah kehidupan.
8. Sahabat-sahabat penulis di PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta PAI C Reguler angkatan 2013 (Hery, Zulkifli, Ningsih, Suprihatin, Nurhadi, Nurul, Hanna, Adnan, Ikhwan, Anik, Sadam, Komar dan Rendi) yang telah berjuang bersama menimba ilmu, banyak kenangan dan hal terindah sebagai pengalaman hidup yang sangat berharga yang tak akan pernah penulis lupakan. Semoga kita bisa bertemu di dilain kesempatan Amin.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga semua yang telah membantu mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shaleh. Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya dan mendapatkan ridho Allah SWT.

ته عليکم

Yogyakarta, 21 Oktober 2015
Penulis,

Uriyono Latudi, S.Pd.I
NIM. 1320410048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	15
F. Analisis SWOT	23
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : KEJIAN TEORI	26
A. Strategi Pondok Pesantren	26
1. Pengertian Strategi	26
2. Pengertian Pesantren	28
3. Bentuk Strategi Pendidikan Pesantren	33
4. Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia.....	38
5. Pesantren dan Perubahan Sosial	40
B. Pendidikan Multikultural	44
1. Pegertian Pendidikan Multikultural.....	44
2. Multikulturalisme Dalam Pandangan Islam	48
3. Karakteristik Pendidikan Multikultural	50
BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	61
A. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah	61
B. Keadaan Lokasi Penelitian.....	63
C. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Desa Banuroja Kecamatan Randangan Pohuwato	70

BAB IV : STRATEGI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH DALAM PEDNDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TENGAH RAGAM KOMUNITAS DESA BANUROJA GORONTALO.....	71
A. Bentuk Strategi Pondok Pesantren	71
1. Mendirikan Majelis Ta'lim Ponpes Salafiayah Syafi'iyah. ...	73
2. Pusat Pengembangan Ekonomi Masyarakat.	79
B. Implikasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Masyarakat Banuroja	83
1. Kerukunan Antara Umat Beragama.	83
2. Toleransi Beragama.	85
3. Kepedulian Sosial.	86
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Banuroja	90
BAB V : PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Penduduk.....	65
Tabel 2. Keadaan Pendidikan Desa Banuroja.	66
Tabel 3. Keadaan Agama Desa Banuroja.	67
Tabel 4. Keadaan Etnik Desa Banuroja.	68
Tabel 5. Keadaan Kelembagaan Desa Banuroja.....	69
Tabel 6. Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Muslim Di Tengah Ragam Komunitas.....	72
Tabel 7. Implikasi Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Banuroja.	83
Tabel 8. Analis SWOT Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah pada pendidikan agama islam bagi masyarakat muslim di tengah ragam komunitas.	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Zamakhsyari Dhofier dengan mengutip A. Jhons menyebutkan, tradisi pesantren sudah dimulai sejak abad ke-12 M yang ditandai dengan lahirnya kerajaan-kerajaan Islam yang membawa dampak bagi perkembangan dan penyebaran Islam di Indonesia.¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lahirnya pesantren berbanding lurus dengan perkembangan Islam di Indonesia.

Sejalan dengan perkembangannya, pesantren telah banyak melahirkan tokoh-tokoh nasional bagi bangsa Indonesia. Hadratussyaih Hasyim Asy'ari, Wahid Hasyim, Wahab Chasbullah, sampai dengan Gusdur sendiri adalah tokoh-tokoh sentral dalam suatu Negara yang terlahir dari pendidikan pesantren. Dari sini diketahui peran pesantren tidak dapat dilihat sebelah mata dalam kontribusinya membangun bangsa.

Namun patut disayangkan, harmoni pesantren dalam membangun sebuah bangsa seketika tercoreng dengan tindakan radikalisme, terorisme dan tindakan sejenis lainnya pasca tragedi pengeboman di Bali tahun 2002. Pesantren Seperti mengalami penyempitan makna sehingga ketika

¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 36.

disebut “pesantren”, maka yang ada disebagian benak masyarakat adalah Pesantren Ngruki di Surakarta dan Pesantren Al-Islam di Tenggulun, Solokuro, Lamongan. Dari pesantren-pesantren tersebut maka interpretasi yang ada yaitu tindakan teroris, radikal, dan tidak pernah mengenal kompromi.

Sebagian pesantren lain memang dapat memberikan angin segar bagi masyarakat sekitar dengan memberikan pendidikan agama yang baik, toleran (*tasammuh*) dan mendamaikan (*rahmat*) bagi sekitarnya. Namun hal itu masih sebatas di wilayah-wilayah basis muslim. Seperti data pesantren dari Kementrian Agama menyebutkan, jumlah pesantren terbanyak yaitu di Jawa Barat dengan 7.624 pesantren atau 28% dari jumlah Pesantren di Indonesia. Menyusul berikutnya jawa Tengah dengan 4.276 (15,70%) pesantren dan Banten 3.500 (12,85%) pesantren.²

Jumlah pesantren yang cukup besar di atas adalah hal yang wajar karena Jawa merupakan daerah basis muslim. Jawa Barat misalnya, jumlah penduduk muslimnya mencapai 20,2 % dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 237.641.326 jiwa. Provinsi Jawa Timur sebanyak 17,4% dan provinsi jawa tengah 15,1% penduduk muslim.³ Artinya, jika pesantren terlahir di wilayah-wilayah muslim mayoritas

²Kementrian Agama RI, *Analisis dan Interpretasi Data pada Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah (Madin), Taman Pendidikan Qur'an(TPQ) Tahun Pelajaran 2011-2012*, <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontrenanalisis.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2014.

³Avatarista, *Penduduk dan agama di Indonesia*, <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontrenanalisis.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2014.

maka hal ini adalah sesuatu yang wajar karena sejalan dengan jumlah penduduknya.

Pondok pesantren *Salafiyah Syafi'iyah* adalah satu pesantren yang terletak di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Posisi lokasinya dapat dikatakan cukup unik karena berada di tengah-tengah ragam komunitas agama. Pesantren tersebut terletak di Kecamatan Randangan tepatnya di Desa Banuroja. Dilihat dari komposisi penduduknya Desa Banuroja dihuni oleh beberapa suku di antaranya Bali, Jawa, Sasak dan sisanya adalah penduduk pribumi Gorontalo.

Istilah Banuroja sendiri sejatinya merupakan akronim dari Bali, Nusa Tenggara Barat, Gorontalo dan Jawa. Selain kompleksitas suku yang ada di dalamnya, Banuroja juga memiliki kompleksitas agama. Terdapat sedikitnya empat agama besar di Banuroja yakni Hindu, Kristen, Katolik, dan Islam. Ragam agama yang ada menandakan Banuroja adalah sebuah Desa multi agama yang dapat hidup rukun antar penganutnya.

Lembaga pendidikan pesantren *salafiyah syafi'iyah* cukup berperan dalam membentuk harmonisasi kerukunan antar umat beragama di Banuroja . Sebagaimana diketahui, walaupun di Desa Banuroja berdiri tempat ibadah banyak agama seperti Pura umat Hindu, Gereja Protestan Indonesia Gorontalo dan Gereja Pantekosta namun di pusat Desa tersebut berdiri Pesantren *Salafiyah Syafi'iyah* sebagai lembaga pendidikan Islam.

Selain memberikan pendidikan agama yang baik kepada santrinya, Pesantren *Salafiyah Syafi'iyah* juga memberikan pendidikan dan pengajaran bagi masyarakat sekitar dalam bentuk taklim-taklim, kholoqoh ataupun ceramah-ceramah agama yang disampaikan para ustadz dan santri di masyarakat. Model pendidikan ini sedikitnya telah menjadikan *Salafiyah Syafi'iyah* sebagai pesantren yang tidak hanya dibatasi oleh dinding-dinding tebal, melainkan pesantren buat semua yang bisa mengayomi masyarakat bahkan entitas yang berbeda yang ada disekelilingnya. Berdasarkan peran pesantren yang berbeda dengan umumnya di atas maka penulis bermaksud mengulasnya dalam suatu penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana strategi pondok pesantren *salafiyah safi'iyah* dalam pendidikan agama Islam bagi masyarakat muslim di tengah ragam komunitas Desa Banuroja Gorontalo ?
2. Bagaimana implikasi pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama dalam kehidupan sosial masyarakat muslim di tengah ragam komunitas Desa Banuroja Gorontalo ?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam bagi masyarakat muslim di tengah ragam komunitas Desa Banuroja Gorontalo ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui bagaimana strategi pondok pesantren *salafiyah safi'iyah* dalam pendidikan agama Islam bagi masyarakat muslim di tengah ragam komunitas Desa Banuroja Gorontalo.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana implikasi pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama dalam kehidupan sosial masyarakat muslim di tengah ragam komunitas Desa Banuroja Gorontalo.
 - c. Untuk mengungkap dan mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam bagi masyarakat muslim di tengah ragam komunitas Desa Banuroja, Gorontalo.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Aspek Teoritis

Memberikan gambaran yang mendalam dan obyektif mengenai strategi pondok pesantren *salafiyah safi'iyah* dalam pendidikan

agama Islam bagi masyarakat muslim di tengah ragam komunitas Desa Banuroja, Gorontalo.

b. Aspek Praktis

- 1) Memberikan kontribusi keilmuan bagi dunia Pendidikan dalam memahami strategi pondok pesantren bagi masyarakat muslim di tengah ragam komunitas.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pondok pesantren dalam pendidikan agama Islam bagi masyarakat muslim di tengah ragam komunitas, mengingat setiap hasil pemikiran ilmu jika dikaji tidak akan pernah tuntas dan akan menghasilkan pemikiran baru.

D. Kajian Pustaka

Tidak ada gagasan atau teori yang dibangun tanpa memiliki dasar sebelumnya, setiap gagasan merupakan hasil dialektika dengan gagasan sebelumnya atau merupakan respon dari situasi sosial-historis dalam konteksnya masing-masing.⁴ Akan halnya dengan penelitian tentang Pesantren dan kaitannya terhadap masyarakat, dalam hal ini penulis melakukan kajian pustaka sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Dien Muhammad Ismail Bransika dengan judul “Pesantren Dan Perubahan Sosial: Studi Peran

⁴Budhy Munawar Rachman (ed), “Pengantar” dalam *Ensiklopedi Nurcholish Majid*, Jil I (Jakarta: Democracy Project Yayasan Abad Demokrasi, 2011)., hlm. lxviii.

Pondok Pesantren As Salam Srigunung Sungai Lilin Musi Banyu Asin Sumatera Selatan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat” penelitian ini berbicara tentang peran yang mampu diberikan pesantren terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Peran nyata yang paling dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pondok pesantren adalah perubahan dalam bidang ekonomi. Lokasi pondok pesantren yang berada di daerah transmigran memaksa pesantren untuk berupaya agar mampu memberikan perubahan ekonomi bagi masyarakat agar taraf kehidupan mereka bisa meningkat. Hal itu diwujudkan melalui sebuah kebijakan untuk membentuk koperasi, panti asuhan, dipekerjakannya masyarakat di tanah perkebunan yang dimiliki pondok pesantren. Di samping itu masyarakat juga bisa berjualan di sekitar pondok pesantren.⁵ Perlu diketahui bahwa di lokasi penelitian ini sebelum adanya pondok pesantren tidak banyak orang yang menghuni lokasi ini sehingga masyarakat setempat mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka namun setelah adanya pondok pesantren keadaan menjadi berubah karena banyaknya masyarakat yang mengunjungi wilayah ini. Di samping itu pondok pesantren mendirikan lembaga-lembaga untuk mendukung perekonomian masyarakat sebagaimana disebutkan di atas.

Keterkaitan sekaligus perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dalam pengembangan masyarakat akan tetapi pada orientasi yang berbeda. Kalau Pondok Pesantren As

⁵Dien Muhammad Ismail Bransika, *Pesantren dan perubahan sosial: Studi peran pondok pesantren As Salam Srigunung sungai Lilin Musi Banyu Asin Sumatera Selatan Terhadap perubahan Sosial Masyarakat* (Yogyakarta: Tesis PPS UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Salam memfokuskan diri pada pengembangan fisik atau ekonomi masyarakat maka peneliti memfokuskan diri pada strategi pesantren dalam pendidikan agama Islam bagi masyarakat muslim di tengah ragam komunitas yang ada di desa sekitar lingkungan pesantren.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eka Rija Mishayati dengan judul “Kontribusi Pesantren Dalam Membantu Mengatasi Masalah-Masalah Santriwati Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta.” Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami santriwati. Mereka pada usia remaja sudah disibukkan dengan aktifitasnya di pesantren dan di kampus. Dengan kesibukan seperti itu mereka dituntut untuk bisa mengatur diri mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Masalah-masalah yang sering dihadapi santriwati.
2. Cara yang dilakukan santriwati untuk menghadapi masalah tersebut.
3. Bentuk kontribusi Pesantren Nurul Ummah Nurul Ummah Putri Yogyakarta dalam membantu menyelesaikan masalah santriwati.⁶

Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori bimbingan dan konseling Islami mengenai tahap-tahap konseling Islami oleh Musfir bin Said Az-Zahrani dan teori strategi *copying* oleh Glenys Parry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang sering dihadapi santriwati yaitu masalah yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, karir, dan norma. Cara yang mereka lakukan untuk

⁶ Eka Rija Mishayati, *Kontribusi Pesantren Dalam Membantu Mengatasi Masalah-Masalah Santriwati Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta*. (Yogyakarta : PPS UIN Suka, 2013).

mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan berusaha mengatasinya sendiri dengan menggunakan strategi copying dalam bentuk *emotion-focused copying*. Adapun bentuk kontribusi pesantren adalah mencegah dan menangani masalah dengan cara memberikan nasihat dan hukuman. Memberi nasihat merupakan bentuk kontribusi pesantren yang paling dominan. Rekomendasi yang diberikan peneliti setelah mengadakan penelitian ini, yaitu agar mereka jangan bosan dalam menjalankan peraturan dan tata tertib di pesantren serta terus mengembangkan diri dengan bekal ilmu agama yang telah diperoleh agar menjadi individu yang lebih baik. Bagi para pengurus, ustadzah dan ibu Nyai agar selalu menjadi teladan yang baik sehingga dapat menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif. Mereka juga diharapkan agar tidak bosan memberikan nasihat, petuah, dan motivasi yang menjadi pembangkit bagi santriwati untuk menjadi manusia-manusia yang lebih baik ke depannya.

Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu terletak pada strategi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dalam pendidikan agama islam bagi masyarakat yang ada disekitar lingkungan pesantren. Usaha-usaha itu dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti Majelis Ta'lim, pengajian umum, pengajian ibu-ibu, bagi masyarakat sekitar pesantren, dan usaha-usaha lain yang selalu dikaitkan dengan ajaran-ajaran Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anas Aijudin yang berjudul "Peran Pesantren Al Muayyad Windan Dalam Transformasi Konflik Ke-

agamaan Di Surakarta.” Penelitian ini menyebutkan bahwa Surakarta merupakan kota yang memiliki intensitas konflik sosial berbasis agama cukup tinggi. Konflik ini berawal dari berbagai kerentanan konflik yang ada di Surakarta, seperti kontestasi antar agama sampai dengan persoalan ketidakadilan ekonomi. Berbagai kerentanan konflik tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Surakarta menyimpan potensi konflik yang besar dalam kehidupan keberagamaannya. Oleh karena itu kerentanan konflik berbasis agama tersebut harus bisa dikelola dengan sebaik mungkin dan kemudian ditransformasikan untuk membangun perdamaian di Surakarta. Penelitian ini hendak mengkaji peran Pesantren Al Muayyad Windan dalam transformasi konflik di Surakarta. Persoalan yang hendak dijawab dalam tesis ini adalah, *pertama*, apa latar belakang pemikiran yang mendasari Pesantren Al Muayyad Windan dalam transformasi konflik di Surakarta?. Kedua, bagaimana model transformasi konflik yang dilakukan oleh Pesantren Al Muayyad Windan di Surakarta?.

Jenis penelitian tesis ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan sosiologi agama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan review informan melalui diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi konflik keagamaan yang dilakukan oleh Pesantren Al Muayyad Windan didasarkan pada prinsip pengakuan dan pemberdayaan. Hal ini didasarkan pada ajaran teologis aswaja yang dijadikan sebagai spirit untuk melakukan perubahan sosial. Latar belakang sosiologis Surakarta di permukaan adalah konflik keagamaan dan latar belakang komunitas Pesantren Al Muayyad Windan yang didesain sebagai pesantren mahasiswa dan pesantren pemberdayaan masyarakat. Sedangkan peran Pesantren Al Muayyad Windan dalam transformasi konflik berbasis agama diwujudkan melalui.

1. Dialog antar agama yang ditujukan sebagai *mutual understanding*. Oleh karena itu dialog yang dilakukan diawali dari dialog teologis kemudian ke dialog praksis dengan model dialog kehidupan yang berkesinambungan.
2. Mediasi konflik. Mediasi yang dilakukan di Pesantren Al Muayyad Windan adalah mediasi dengan penguatan fungsi kelembagaan di masyarakat Surakarta. Mediasi dimaksudkan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Mediasi ini sebagai prakarsa untuk membangun kemandirian masyarakat agar bisa mengelola persoalan konflikturnya sendiri dan menjadi mediator sejawat.
3. Pendidikan perdamaian. Pendidikan perdamaian yang dilakukan Pesantren Al Muayyad Windan dalam rangka membangun Islam transformatif dan pemajuan multikulturalisme di Surakarta. Kritik

terhadap model transformasi ini adalah berkurangnya nilai sakralitas pesantren dengan adanya isu ketimpangan antara Pesantren Al Muayyad Windan dan pesantren lainnya di Surakarta.⁷

Perbedaan penelitian ini adalah sangat terfokus pada strategi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dalam pendidikan agama islam khususnya pada masyarakat muslim yang berada di ditengah ragam komunitas.

Keempat, penelitian Akhmad Dartono Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Peran Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Dalam Pendidikan Masyarakat dan Pencerdasan Ummat di Kabupaten Magelang.*” Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kasuistik-fenomenologik, yang mana penelitian ini mengkaji secara umum peran pesantren dalam pendidikan masyarakat terhadap pencerdasan umat dengan mengungkap beberapa aspek yaitu diantaranya adalah : 1). Pondok pesantren sampai kapanpun akan tetap berusaha mempertahankan system salafi atau tradisionalnya. 2). Pandangan santri terhadap kyai di dalam pondok pesantren yaitu bahwa apa yang diajarkan pasti mengandung kebenaran. 3). Peran santri terhadap masyarakat lokal dalam hal ini masyarakat di sekitar pondok pesantren kurang.

Perbedaan penelitian ini terletak pada peran pesantren dimana fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah pada strategi pondok

⁷Anas Aljudin, *Peran Pesantren Al Muayyad Windan Dalam Transformasi Konflik Keagamaan Di Surakarta* (Yogyakarta: Tesis PPS UIN Sunan Kalijaga, 2011).

pesantren dalam pendidikan agama islam khususnya pada masyarakat muslim di tengah ragam komunitas. Dengan berbagai tujuan diantaranya adalah menjaga keharmonisan antar suku dan umat beragama di Desa Banuroja.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Fattah Santoso dengan judul “Pengembangan masyarakat melalui pesantren: mencari akar teologis”. Penelitian ini bertujuan merekam fenomena program parohan kedua dasawarsa 1970-an dan sepanjang dasawarsa 1980-an, dengan mempertanyakan bagaimana latar historisnya, bagaimana konseptualisasi dan sosialisasinya. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan menjawab masalah yang belum terpecahkan melalui penelitian dan kajian yang telah ada, yaitu apakah penerimaan program tersebut oleh pesantren memiliki akar teologisnya ?

Namun sebelum itu, dipertanyakan dulu bagaimana program tersebut dalam perspektif pembangunan dan pendidikan. Melalui penelusuran dokumen, ditemukan bahwa program pengembangan masyarakat secara konseptual memiliki empat ciri khas, yaitu demokratisasi, pendekatan partisipatori, kemandirian, dan pendidikan sebagai basis kegiatannya. Gagasan itu datang dari LP3ES atas dasar asumsi bahwa pembangunan memerlukan dukungan dari pesantren yang pengaruhnya diduga berakar di masyarakat dan kemudian disosialisasikan secara bertahap, melalui perintisan terlebih dahulu pada enam pesantren yang terbuka dan berpengaruh. Aktualisasi program

dilakukan dua tahap: tahap praksi (menyiapkan tenaga pembangunan masyarakat) dan tahap aksi (yang menyentuh berbagai sektor kehidupan masyarakat desa, yaitu: kesehatan dan lingkungan hidup, pengembangan teknologi tepat guna, pengembangan usaha ekonomi bersama, penyuluhan pertanian, dan pelatihan keterampilan). Melalui analisis koherensi dapat disimpulkan bahwa dalam prspektif pembangunan, program pengembangan masyarakat melalui pesantren merupakan terapan paradigma partisipatori, dan dalam perspektif pendidikan merupakan terapan paradigma andragogi.

Penerimaan program pengembangan masyarakat oleh pesantren atas dasar analisis reflektif-pemaknaan ternyata berakar pada suatu teologi kritis yang bersifat konkrit, empiris, historis, dan aktual karena pesantren telah melakukan penafsiran terhadap realitas yang dihadapi dalam perspektif ketuhanan. Keterbelakangan mayoritas bangsa Indonesia sebagai realitas empirik yang dihadapi pesantren, misalnya tidak lagi dimaknai sebagai rencana Tuhan (*the plan of God* atau *predestination* dalam pengertiannya yang klasik), tetapi dimaknai sebagai masalah kemanusiaan yang dapat dirubah melalui *free will*-nya. Meskipun demikian, merubah keterbelakangan itu bukanlah proses yang mudah karena berhadapan dengan paradigma pertumbuhan yang telah menjadi sistem dan struktur global yang dominan dan tidak terhindarkan sehingga dapat dimaknai sebagai *predestination*. Maka sebagai jalan keluar untuk merubah keterbelakangan itu, harus ada dialektika antara

free will (kehendak bebas manusia, seperti tercermin pada pelibatan peran serta masyarakat dalam segenap proses kegiatan atas dasar kesadaran kritis) dan *predestination* yang dipahami sebagai sistem dan struktur global yang dominan. Dari sisi ini, menurut perspektif kalam, dapat disimpulkan juga bahwa penerimaan program pengembangan masyarakat oleh pesantren berakar pada sebuah teologi sintesis yang mencoba memadukan *free will* dengan *predestination* (takdir dalam pemaknaan baru). Misal lain, pengakuan pentingnya demokratisasi sebagai salah satu karakteristik program pengembangan masyarakat melalui pesantren menunjukkan interpretasi lain terhadap tauhid sebagai doktrin sentral ajaran yang dipahami tidak lagi secara normatif sebagai keesaan tuhan tetapi sampai pada implikasinya secara empirik berupa kesatuan kemanusiaan yang dalam praktek pengembangan masyarakat diterapkan dengan memberikan kepada seluruh anggota kelompok sasaran posisi yang sama sebagai subjek pembangunan dan kesempatan yang sama untuk merealisasikan *free will* mereka serta menghindari semua manifestasi diskriminasi.⁸

Adapun keterkaitan dan sekaligus perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu terkait keterlibatan pondok pesantren di masyarakat, namun dalam tulisan ini yang dijadikan obyek adalah masyarakat muslim ditengah agama komunitas. Di samping itu

⁸M. Abdul Fattah Santoso, *Pengembangan Masyarakat Melalui Pesantren: Mencari Akar Teologis* (Yogyakarta: Tesis, PPS UIN Sunan Kalijaga, 1997).

penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Fattah Santoso ini adalah penelitian kepustakaan sementara penelitian ini bersifat lapangan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹ Penelitian kualitatif biasanya lebih mencermati manusia dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia dan sekitarnya.¹⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal yaitu suatu studi tentang kesadaran pokok dari perspektif pokok seseorang.¹¹

Fenomena multi-religius di Desa Banuroja merupakan hal unik yang

⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 4.

¹⁰Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 5.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 29.

jarang terjadi di tempat lain, karena walaupun berbeda suku, ras ataupun agama, tetapi kehidupan masyarakat penuh dengan kerukunan dan toleransi, seolah-olah tidak ada perbedaan. Hal tersebut tidak lepas dari pengaruh pesantren dalam mendongkrak pendidikan agama multikultural. Oleh karena itu, pendekatan fenomenologi dimaksud untuk mendeskripsikan strategi pondok pesantren dalam pendidikan agama islam bagi masyarakat muslim ditengah ragam komunitas, guna mendapatkan data yang lengkap dan dapat memberikan makna terhadap jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan.

3. Subyek dan Sumber Data

Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, ustad dan tokoh agama serta beberapa masyarakat yang ada di Desa Banuroja. Sedangkan yang dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu orang yang memberikan informasi atau informan yang memiliki kapasitas memberikan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia seba-

gai penguasa hingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek sosial yang diteliti.¹² Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren
- b. Kepala Desa
- c. Pendeta
- d. Pemangku Adat Agama Hindu

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi-Partisipatoris

Observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikhis dengan jalan mengamati atau mencapai.¹³ Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah pengamatan partisipan (*participant observation*). Artinya peneliti terlibat

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui makna dari perilaku yang tampak. Adapun obyek yang akan diobservasi meliputi kegiatan pesantren pada masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua atau lebih untuk tujuan tertentu yakni memperoleh atau memberikan informasi dari satu pihak kepada pihak lain sehingga konsep-konsep dan pemikiran serta gagasan dapat diungkapkan.¹⁴ Melalui wawancara akan menggali ide dan informasi yang kemudian dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.

Pada dasarnya wawancara dilakukan terhadap informan kunci maupun informan lain. Interview mendalam dan intensif dalam penelitian ini dilakukan terhadap Kiya'I atau Ustad di pesantren serta Tokoh masyarakat untuk mendapatkan data yang terkait dengan tema pokok masalah penelitian.

c. Dokumentasi

¹⁴H.B Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar Teori Praktis*, (Surakarta: UNS Press, 1998), hlm. 24.

Selain metode observasi dan wawancara, digunakan juga metode dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.¹⁵

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian yang dimaksud dengan teknik dokumentasi ialah upaya untuk menarik kesimpulan yang shahih dari suatu bahan tertulis atau film (rekaman) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lofman dalam Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, namun mengabaikan data yang berasal dari dokumen merupakan tindakan yang kurang benar.¹⁶

Data yang hendak diperoleh dari dokumen dalam penelitian ini antara lain dokumen yang terkait dengan Model Pendidikan Islam Pada Masyarakat Muslim Minoritas di Pesantren salafiyah safi'iyah Paguat Gorontalo.

5. Teknik Analisis data

¹⁵Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 69.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 122.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman.¹⁷ Proses analisis data yang dilakukan dengan melalui menela'ah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga komponen yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan memilih dan menguasai data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat ditangani. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menghapuskan yang tidak perlu.

b. Penyajian data (*Display data*)

Display data yaitu mengorganisasikan dan memaparkan data yang tersedia secara naratif yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Setelah mereduksi data dan supaya data tersebut mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain maka data tersebut perlu disajikan. Penyajian data dapat menggunakan grafik, matrik, maupun tabel. Data yang disajikan tersebut antara lain sejarah berdirinya Pondok Pesantren *Salafiyah Syafi'iyah*

¹⁷ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 15-20.

Banuroja , letak geografis, kondisi lingkungan, keadaan siswa, proses pembelajaran, strategi pendidikan nilai, visi misi, sarana prasarana sekolah, dan seluruh data hasil penelitian.

c. Verifikasi data

Verifikasi yaitu proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti baru ditemukan maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap kredibel.

6. Uji keabsahan data

Dalam mengadakan keabsahan pemeriksaan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber , berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu.¹⁸

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai perbandingan data. Dengan demikian diharapkan informasi yang diberikan semakin kredibel.

b. Triangulasi teknik

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*hlm. 372.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang beda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar namun sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

F. Analisis SWOT

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada strategi pondok psantren Salafiyah Syafi'iyah dalam pembeajaran agama Islam

bagi masyarakat muslim ditengah ragam komunitas, maka dalam penelitian ini akan dilengkapi dengan analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah kajian tentang pengenalan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan khususnya yang ada pada satuan pendidikan. SWOT adalah singkatan dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (tantangan). Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategi pendidikan, namun ia tetap menjadi alat yang efektif dalam menetapkan potensi suatu institusi. Analisis SWOT bertujuan untuk menentukan aspek-aspek penting dari hal-hal yang menyangkut kekuatan dan kelemahan diri, peluang dan ancaman suatu pendidikan, sehingga kekuatan yang ditemukan bisa dimaksimalkan menjadi modal pengembangan instansi agar lebih baik. Kelemahan bisa diminimalisir, dan ancaman dapat direduksi atau direkonstruksi jika tidak dapat dihilangkan sama sekali.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian tesis ini terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri atas beberapa sub bab. Kelima bab yang masing-masing terbagi menjadi beberapa sub bab ini merupakan suatu kesatuan yang bulat dan utuh. Dan rincian isi dari bab tersebut antara lain:

Bab *Pertama* berisi pendahuluan, pada bab ini diberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan isi tesis sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini ber-

isi latar belakang masalah yang menjelaskan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* berisi landasan teori, bab ini menjelaskan teori-teori tentang pondok pesantren, majlis ta'lim sebagai wadah pendidikan agama islam, pendidikan multikultural dan teori-teori lain yang mampu mendukung penelitian ini yang akan digunakan Sebagai bahan dalam menganalisis permasalahan dalam tesis ini.

Bab *Ketiga* berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian. Seperti sejarah pondok pesantren, keadaan lokasi penelitian, susunan kepengurusan pondok pesantren salafiyah syafiiyah desa banuroja kecamatan randangan pohnorejo

Bab *Keempat* berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. mengenai: bentuk strategi pondok pesantren, implikasi pendidikan agama Islam bagi masyarakat banuroja, dan faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren dalam pendidikan agama islam bagi masyarakat banuroja

Bab *Kelima* berisi kesimpulan dan saran. Bab ini memaparkan kesimpulan yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang dicantumkan dalam bab pendahuluan. Selain itu dalam bab ini juga akan memberikan saran-saran konstruktif dengan harapan apa yang digagas dalam penelitian ini akan menjadi pemahaman dan kajian lebih lanjut

dalam rangka pengembangan keilmuan pendidikan Islam. Sementara di bagian akhir penulisan ini dilampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran data penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang strategi pendidikan Agama Islam pada masyarakat muslim di tengah ragam komunitas di Desa Banuroja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pendidikan agama Islam (pengajian/dakwah) pada masyarakat muslim Desa Banuroja yang dilakukan pesantren ialah dengan kegiatan Majelis Ta'lim dan Pusat Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Majelis Ta'lim memiliki program yang meliputi a) pengajian akbar dengan jenis kegiatan: berdialog antara agama, kegiatan pondok dengan melibatkan masyarakat; b) pengajian umum dan c) pengajian ibu-ibu. Sedangkan pusat pengembangan ekonomi masyarakat bergerak dalam bidang pertanian dan peternakan. Sesungguhnya, pendidikan agama yang dilakukan Pesantren kepada masyarakat islam di Banuroja memperhatikan sisi lahir dan batin. Pengembangan pusat ekonomi masyarakat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara lahir dalam hal ekonomi. Di sisi lain, Majelis ta'lim dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara batin yaitu dengan memberikan pemahaman agama kepada umat/masyarakat Islam. Oleh karena tidak dapat dipungkiri bahwa antara kebutuhan lahir dan batin haruslah seimbang, sehingga pendidikan agama pada masyarakat berhasil.

2. Implikasi pendidikan agama Islam terhadap pengamalan agama dalam kehidupan sosial masyarakat Banuroja *pertama*, terjalannya kerukunan antara umat beragama; *kedua*, toleransi antara umat beragama; *ketiga*, terciptanya kepedulian sosial pada masyarakat Banuroja. Dalam berkehidupan sosial, masyarakat Banuroja tidak memandang latar belakang baik dari segi etnik dan agama. Oleh karenanya, kerukunan dapat terbentuk secara langsung maupun tidak langsung melalui adanya kesadaran dalam bertoleransi dan bersosial budaya. Selain itu juga, kepedulian sosial juga terlihat pada masyarakat Banuroja yang beragam agama.
3. Faktor pendukung pendidikan agama Islam pada masyarakat muslim Desa Banuroja, antara lain sumber daya manusia (SDM): kyai/ustaz/pendidik yang kompeten dalam bidangnya, sudah banyak pendidik yang antusias belajar ilmu agama Islam, kurikulum (materi multikultur) yang sesuai dengan lingkungan masyarakat beragam komunitas budaya dan agama, serta lingkungan yang mendukung setiap kegiatan agama. Sedangkan faktor penghambat/kelemahan pendidikan agama islam pada masyarakat muslim Desa Banuroja diantaranya yaitu a) Majelis Ta'lim tidak mampu menjangkau semua umat islam di desa Banuroja; b) Kecemburuan sosial di antara umat islam karena pemerataan pada pusat pengembangan ekonomi masyarakat belum mampu dilakukan; c) Pengajaiian akbar (dialog

antara agama) tidak mampu menjangkau semua umat non-muslim; dan d) Toleransi yang over-dosis.

B. Saran

1. Strategi pendidikan agama Islam pada masyarakat muslim Desa Banuroja sangat perlu ditingkatkan, sehingga bisa menjangkau semua lapisan masyarakat dari berbagai kalangan baik muslim dan non muslim.
2. Untuk mewujudkan implikasi pendidikan agama islam yang lebih baik terhadap pengamalan agama dalam kehidupan sosial masyarakat Banuroja selain dapat dirasakan secara langsung bagi masyarakat muslim melalui pendidikan majlis ta'lim pesantren salafiyah syafi'iyah, melalui kegiatan keagamaan, yang terpenting bagaimana supaya masyarakat di tengah ragam komunitas ini di titik beratkan kepada kesadaran masyarakat secara individual.
3. Faktor pendukung pesantren salafiyah syafi'iyah sangat banyak dalam pendidikan agama Islam pada masyarakat muslim di tengah ragam komunitas di Desa Banuroja. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam bukan hanya diarahkan untuk sekedar toleransi beragama, tetapi juga akan sangat baik apabila menarik umat non-muslim untuk masuk islam (islamisasi). Selain, itu juga, pesantren salafiyah syafi'iyah haruslah menegaskan batasan-batasan pergaulan antara umat beragama sehingga tidak terjadi toleransi yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Meaningful Learning Re-Invensi Kebermaknaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Ahfudz, Chorul M., *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Alawiah, As Tuti. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung : MIZAN, 1997.
- Azra, zyumardi, A., *Identitas dan Krisis Budaya Membangun Multikulturalisme Indonesia*, Kompas, 14 Desember 2004.
- Baidhawiy, Zakiyudin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta : Depag 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, cet I, Jakarta: LP3ES, 1982.
- _____, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Kuntowijoyo, *Budaya Dan Masyarakat*, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1987.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Rosdakarya, 2013.
- Mangunwijaya, Y.B. a, “Beberapa Gagasan tentang SD Bagi 20 Juta Anak dari Keluarga Kurang Mampu”, dalam *Pendidikan Sains yang Humanis*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Naim, Ngainun & Sauqi, Achmad, *Penididkan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nogi, S Hessel. Tangkilisan, *Manajemen Modern untuk Sektor Publik*, Yogyakarta: Balairung, 2003.
- Prasetyo, Dwi Sunar, *Trobosan Strategi Menggali Sumber-Sumber Kekayaan dalam Bisnis*, Yogyakarta: CV Diva Pers, 2005.
- Pasaribu, I.L. dan Simandjuntak, Drs. B., *Proses Belajar Mengajar*, edisi II, Bandung ; Tarsito Bandung, 1983.
- Paul Suparno, "Pendidikan Multikultural", *Kompas*, 7 Januari 2003.
- Qomar, Mujomal, *Pesantren dari transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, Jakarta : Erlangga, 1996.
- Rachman, Budhy Munawar (ed), "Pengantar" dalam *Ensiklopedi Nurcholish Majid*, Jil I , Jakarta: Democracy Project Yayasan Abad Demokrasi, 2011.
- Rahardjo, Dawam, M., *Pergaulan Dunia Pesantren*, Jakarta: P3M, 1985.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Santoso, M. Abdul Fattah, *Pengembangan Masyarakat Melalui Pesantren: Mencari Akar Teologis*, Yogyakarta: Tesis, PPS UIN Sunan Kalijaga, 1997.

- Saridjo, Marwan, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta : Dharma Bhakti, 1982,
- Sutopo, H.B, *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar Teori Praktis*, Surakarta: UNS Press, 1998.
- Siradj, Said Aqil, DKK, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1999.
- Tilaar, H.A.R., *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Unawwir, Ahmad, Waeson M. *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta : Pustaka Progressif, 1997.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zarkasyi, Imam, *Pembangunan Pondok Pesantren dan Usaha Untuk Melanjutkan Hidupnya*” dalam Al jami’ah No. 5-6 Th. Ke –IV Sept – Nop. 1965, Yogyakarta : IAIN Sunan kalijaga, 1965.
- Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, terj. Butche B. Soendjojo, cet, Jakarta: P3M, 1986.
- Zubaeda, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- _____ *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfud dalam Perubahan Nila-Nilai Pesantren*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Kementrian Agama RI, *Analisis dan Interpretasi Data pada Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah (Madin), Taman Pendidikan Qur’an(TPQ) Tahun Pelajaran 2011-2012*, <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontrenanalisis.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2014.
- Avatarista, *Penduduk dan agama di Indonesia*, <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/pontrenanalisis.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2014.

Ardiani Mustikasari, “Mengenal Media Pembelajaran”, <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran/>. Diakses pada 5 September 2015.

Akhmad Sudrajat, “Media Pembelajaran”, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/>. Diakses pada 5 September 2015.

Enndha, <http://enndha.wordpress.com/2009/07/31/pembelajaran-multikultural-multicultural-education>. Diakses pada 5 September 2015.

Khaerudin, “Kontribusi Teknologi Pendidikan dalam Membangun Pendidikan Multikultural”. www.ilmupendidikan.net. Diakses pada 5 September 2015.

Muhaemin el-Ma'hady, “Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural (Sebuah Kajian Awal).” <http://re-searchengines.com/muhaemin6-04.html>. Diakses pada 5 September 2015.

<http://waraskamdi.com>, Diakses pada 5 september 2015¹<http://waraskamdi.com>, Diakses pada 6 september 2015.

<http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/10/pembelajaran-berbasis-multikultural>. Diakses pada 5 September 2015.

<http://waraskamdi.com>, Diakses pada 5 September 2015.